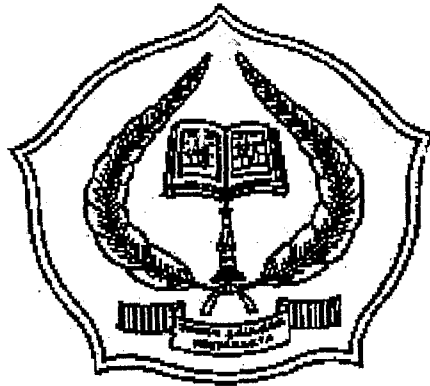


**POTRET POLITIK UMAT ISLAM MASA PERALIHAN  
KEPEMIMPINAN  
SOEKARNO-SOEHARTO (1965-1971)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.)  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam**

**Oleh:**

**NILA RAFIKA MADONA W.**

**0112 0653**

**SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

## Abstrak

Penduduk di Indonesia mayoritas memeluk agama Islam, meskipun Indonesia bukanlah negara Islam. Umat Islam mampu menunjukkan eksistensinya pada masyarakat sebagai agama universal yang benar-benar mempunyai pengaruh dan memainkan peranan penting terhadap proses perkembangan politik dalam rangka pembentukan bangsa Indonesia. Keterlibatan umat Islam dalam proses politik di Indonesia tidaklah berjalan dengan lancar sesuai harapan. Proses perpolitikan umat Islam di Indonesia mengalami pasang surut dan tantangan dari pemerintah Orde Lama maupun Orde Baru.

Pada masa akhir Orde Lama saat pemerintahan dipimpin oleh Soekarno peranan politik umat Islam hanya dijadikan korban konspirasi yang mengatasnamakan masa dengan kekuatan otoriternya. Adapun pada masa awal Orde Baru saat pemerintah dipimpin oleh Soeharto bersikap tidak mendukung dengan adanya gerakan politik umat Islam bahkan mengisolasi dari ruang politik nasional. Ini merupakan bukti bahwa kondisi umat Islam dalam ruang politik mengalami diskriminasi pada masa-masa peralihan pemerintah Soekarno-Soeharto. Hal tersebut memberikan gambaran kepada penyusun untuk mengkaji lebih lanjut terhadap kondisi politik umat Islam pada masa akhir kepemimpinan Soekarno dan masa peralihan Soekarno-Soeharto serta kondisi politik umat Islam pada masa awal kepemimpinan Soeharto.

Kajian ini merupakan kajian sejarah, pendekatan yang penyusun gunakan adalah pendekatan politik dan pendekatan sosiologi. Pendekatan politik digunakan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah terhadap partai-partai politik. Adapun pendekatan sosiologi digunakan untuk mengetahui peranan politik umat Islam pada saat peristiwa sejarah itu berlangsung.

Berdasarkan metode historis yang penyusun gunakan, terungkaplah bahwa kondisi politik umat Islam pada masa peralihan Soekarno-Soeharto pada mulanya partai-partai politik umat Islam merasa optimis akan kebebasan demokrasi. Akan tetapi rasa optimisme ini tidak dapat terwujud karena pemerintah menunjukkan penekanan atau penghancuran terhadap partai Islam sehingga posisi partai politik umat Islam menjadi termarginalkan.

**Drs. Badrun, M. Si.**  
**Dosen Fakultas Adab**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Yogyakarta**

**Nota Dinas**  
**Hal : Skripsi**  
**Saudari Nila Rafika Madona W.**

Kepada:  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nila Rafika Madona W.  
NIM : 0112 0653  
Judul : "Potret Politik Umat Islam Masa Peralihan  
Kepemimpinan Soekarno-Soeharto (1965-1971)".

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 9 Ramadhan 1426 H.  
13 Oktober 2005 M.

Pembimbing



Drs. Badrun, M. Si.  
NIP. 150 253 322



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**POTRET POLITIK UMAT ISLAM MASA PERALIHAN  
KEPEMIMPINAN SOEKARNO - SOEHARTO (1965-1971)**


Diajukan oleh :

1. Nama : NILA RAFIKA MADONA W  
2. NIM : 01120653  
3. Program : Sarjana Strata 1  
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

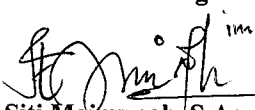
Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Senin tanggal 24 Oktober 2005** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

### Panitia Ujian Munaqasyah

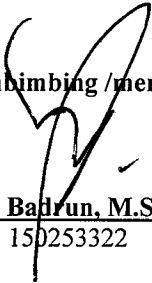
Ketua Sidang

  
Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.  
NIP. 150177004

Sekretaris Sidang

  
Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 150282645

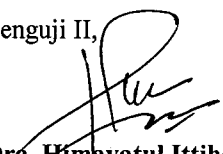
Pembimbing / merangkap penguji,

  
Drs. Badrun, M.Si.  
NIP. 150253322

Penguji I

  
Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S.  
NIP. 150197351

Penguji II,

  
Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.  
NIP. 150267220

Yogyakarta, 26 Oktober 2005

  
Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.  
NIP. 150178235

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

*Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. (Ali Imran : 110).*

---

\* *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1971), hlm. 94

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penyusun persembahkan kepada:*

*Kedua orang tuaku tercinta*

*Yayah yang senantiasa mendampingi*

*Almamaterku Fakultas Adab*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Al-hamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Tidak pernah lupa semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Rasul SAW, keluarga, sahabat beserta umatnya yang selalu mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman. Hanya itulah yang patut penyusun ungkapkan atas terlaksananya penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Al-hamdulillah penyusunan skripsi yang berjudul "POTRET POLITIK UMAT ISLAM MASA PERALIHAN KEPEMIMPINAN SOEKARNO-SOEHARTO (1965-1971)" dapat terselesaikan dengan baik. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, maka telah terlepas dari satu tugas dan kewajiban akademik. Dengan demikian, penyusun telah mencapai satu target penting yang akan mempengaruhi perjalanan hidup penyusun selanjutnya di masa mendatang. Insya Allah.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas menyusun skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Syakir Ali, M. Si. selaku Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Mundzirin Yusuf, M. Si. selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam dan Bapak Drs. Sujadi, MA. selaku Sekertaris Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Badrun, M, Si. selaku Pembimbing yang telah membimbing, memberi saran, arahan dan petunjuk yang berharga selama penyusunan skripsi sehingga dapat selesai dengan baik.
4. Ibu Soraya Adnani, M. Si. selaku Penasehat Akdemik.
5. Bapak Samsul Arifin, M. Ag., bapak Hisyam Zaini, MA., ibu Siti Maimunah, S. Ag, M. Hum., yang telah membantu memberikan saran dan arahan yang berharga selama penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab khususnya Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (SPI) serta karyawan-karyawati di lingkungan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang dengan tulus dan ikhlas telah memberikan kasih sayang dan cinta kasihnya serta motivasi dalam menjalani dunia pendidikan, khususnya pada saat menyelesaikan penyusun skripsi. Kakak-kakak dan adikku yang senantiasa menantikan kehadiranku di tengah-tengah keluarga.
8. M. Arief Jamaluddin yang selalu memotivasi, membantu dan menemaniku dengan tulus dalam penyusunan skripsi ini dan juga telah banyak mewarnai



kehidupan penyusun dengan keceriaan dan kebersamaan. Terima kasih untuk segalanya.

9. Teman-teman kostku dimana waktu dan hari-hari penyusun habiskan, buat ChiHong kamu memang sahabat baikku dan Rika terima kasih komputernya.
10. Teman-teman angkatan 2001 Jurusan SPI dan semua teman-teman yang tidak tersebut di sini. Karena dengan adanya mereka sangat membantu sekali terhadap penyusun dalam rangka penyusunan skripsi.

Semoga cinta dan segala kebaikan kalian semua yang tulus selalu mendapat balasan cinta dan kasih sayang dari Allah SWT.

Akhirnya dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penyusun mengharapkan dengan sangat kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 5 Ramadhan 426 H  
9 Oktober 2005 M

Penyusun

Nilia Rafika Madona W.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II: POLITIK UMAT ISLAM PADA MASA KEKUASAAN SOEKARNO</b> .....	17
A. Sistem Pemerintahan Pada Masa Akhir Kekuasaan Soekarno ..	17
B. Kebijakan Politik Soekarno.....	21
1. Politik .....	21
2. Ekonomi .....	23

C. Partai Politik Islam Pada Masa Akhir Kekuasaan Soekarno ....	25
1. Masyumi.....	25
2. Nahdatul Ulama (NU) .....	29
<b>BAB III: PERALIHAN KEKUASAAN DARI ORDE LAMA KE</b>	
<b>ORDE BARU .....</b>	<b>33</b>
A. Akhir Kekuasaan Soekarno .....	33
B. Peralihan Kekuasaan Soekarno – Soeharto .....	37
C. Awal Kekuasaan Soeharto.....	39
1. Awal Pemerintahan Orde Baru.....	39
2. Kebijakan-kebijakan Ekonomi dan Politik Pemerintahan	
Orde Baru (1966 – 1971).....	41
a. Kebijakan Ekonomi.....	42
b. Kebijakan Politik.....	44
<b>BAB IV: PARTAI POLITIK Islam PADA MASA AWAL ORDE</b>	
<b>BARU .....</b>	<b>49</b>
A. Nahdatul Ulama (NU) .....	50
B. Parta Muslim Indonesia (PARMUSI) .....	52
C. Parta Sarikat Islam Indonesia (PSII) .....	55
D. Partai Tarbiyah Islamiyah (PERTI).....	57
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN I .....</b>	<b>I</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam tidak hanya berpangku tangan dalam proses mencapai kemerdekaan maupun pasca kemerdekaan, tetapi juga mempunyai peranan yang signifikan. Pada abad XX merupakan lahirnya nasionalisme bagi bangsa Indonesia, terlihat dengan banyak munculnya gerakan yang dipelopori umat Islam diberbagai bidang sosial, ekonomi maupun politik. Sebagai puncak dari semangat nasionalisme akhirnya dapat terealisasi pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia telah melepaskan diri dari belenggu penjajah dan memproklamakan kemerdekaannya.

Perjalanan politik dan birokrasi bangsa Indonesia sangatlah beragam mulai dari tahun 1945-1950 menggunakan sistem kabinet parlementer, tahun 1950-1959 menggunakan sistem kabinet parlementer dengan demokrasi liberal, tahun 1959-1966 menggunakan sistem kabinet presidensial dengan demokrasi terpimpin, tahun 1966-1999 menggunakan sistem presidensial dengan demokrasi Pancasila.<sup>1</sup> Adapun tokoh-tokoh sentral pada masa-masa tersebut adalah Soekarno dan Soeharto.

Pada masa kepemimpinan Soekarno memegang kekuasaan pemerintahan antara tahun 1945-1965 terkenal sebagai seorang nasionalis

---

<sup>1</sup> Miftah Thoha, *Biokrasi dan Politik di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 116-132.

revolusioner.<sup>2</sup> Dalam kepemimpinannya ia menggunakan sistem pemerintahan yang berganti-ganti mulai dari sistem parlementer sampai sistem presidensial. Sistem pemerintah yang dipimpin sesuai dengan kepribadian nasionalnya, yaitu antara tahun 1959-1965 dengan menggunakan sistem pemerintahan dengan sistem Demokrasi Terpimpin.<sup>3</sup> Soekarno menyatakan bahwa Demokrasi Terpimpin adalah demokrasi kekeluargaan tanpa anarkhi liberalis serta mendasarkan sistem pemerintahan kepada musyawarah dan mufakat dengan pimpinan sentral yang dipegang oleh satu orang.<sup>4</sup>

Pemikiran Soekarno yang lain adalah ia menerapkan konsepsi Nasakom. Istilah ini merupakan keinginannya yang sudah lama terpendam dari pemikirannya sejak tahun 1926.<sup>5</sup> Konsep tersebut merupakan kebijakan Soekarno terhadap partai politik di Indonesia yang hanya memperbolehkan ada tiga pilar politik nasional, yaitu PNI sebagai wakil dari kelompok ideologi nasionalis, NU sebagai wakil dari kelompok agama dan PKI sebagai wakil dari kelompok komunis.<sup>6</sup>

Umat Islam pada waktu itu diwakili oleh Masyumi sebagai satu-satunya partai politik Islam yang sejak awal telah menentang ide Demokrasi Terpimpin Soekarno akhirnya harus dibubarkan, karena

---

<sup>2</sup> Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, diterjemahkan Abdul Salim Bar (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982), hlm. 445.

<sup>3</sup> M. C. Ricklef, *Sejarah Indonesia Modern* (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 385.

<sup>4</sup> Inu Kencana Syafi'e, *Sistem Pemerintahan Indonesia* (Jakarta: PT. Rhainka Cipta, 1994), hlm. 40.

<sup>5</sup> John D Legge, *Sukarno sebuah Biografi*, diterjemahkan Tim PSH (Jakarta: Sinar Harapan, 1985), hlm. 27.

<sup>6</sup> Ricklef, *Sejarah Indonesia*, hlm. 394.

pemerintah menerapkan program kristalisasi yang menyebabkan terjadinya pemusatan kekuasaan kepada satu tangan. Sehingga hal tersebut menimbulkan konsekuensi yang berbeda-beda bagi partai-partai politik umat Islam. Ini membuktikan bahwa pada tahun 1960-an posisi umat Islam tersisih dan tidak mempunyai suara di gelanggang politik nasional.<sup>7</sup> NU yang berperan sebagai partai politik umat Islam juga turut serta dalam sistem politik yang diciptakan oleh Soekarno, namun NU kurang bisa memberi pengaruh dan arti penting dalam kancah perpolitikan. Posisi NU hanya digunakan sebagai alat politik oleh Soekarno sehingga fungsinya menjadi kurang begitu penting.<sup>8</sup> Akhirnya partai politik umat Islam telah menjadi korban konspirasi yang mengatasnamakan masa dengan kekuatan otoriter.<sup>9</sup>

Kelompok komunis yang diwakili oleh PKI semakin hari justru menunjukkan sikap militan dan radikal terhadap sistem politik dan sistem pemerintahan karena ia mendapat dukungan dari Soekarno. Prilaku PKI semakin hari menunjukkan sikap agitasi dan tekanan-tekanan politik yang terus meningkat sehingga berbalik memicu sikap anti pati dan permusuhan pada diri Soekarno. Akhirnya pada tanggal 30 September 1945 PKI melakukan pemberontakan yang dikenal dengan G 30 S/PKI.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Rusli Karim, *Perjalanan Partai Politik di Indonesia sebuah Potret Pasang Surut* (Jakarta: CV Rajawali Press, 1983), hlm. 154.

<sup>8</sup> Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Politik Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin 1959-1965* (Jakarta: Gema Insani Press, 1966), hlm. 92.

<sup>9</sup> Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam* (Bandung: al-Mizan, 1997), hlm. 108.

<sup>10</sup> Rusli Karim, *Perjalanan*, hlm. 146.



Dengan adanya peristiwa G 30 S/PKI terbit surat perintah 11 Maret 1966 yang disebut dengan istilah SUPERSEMAR, sebagai koreksi pada sistem pemerintahan sebagaimana yang dikehendaki oleh massa dan keputusan MPRS tentang pembaharuan di segala bidang kehidupan ketatanegaraan.<sup>11</sup> Akan tetapi hal tersebut menimbulkan dualisme kepemimpinan yang berjalan terus sampai akhirnya Soeharto dikukuhkan sebagai Presiden Republik Indonesia pada tanggal 20 Februari 1967. Kemudian pada tanggal 12 Maret 1967 melalui Tap MPRS No. XXXIII 1967 mencabut kekuasaan pemerintah dari kepemimpinan Soekarno dan mengangkat Soeharto sebagai Presiden secara konstitusional. Dengan demikian bangsa Indonesia telah memasuki tahap dalam sejarah, yakni pemerintahan Orde Baru di bawah kepemimpinan Jendral Soeharto.<sup>12</sup>

Adanya G-30 S/PKI membuat umat Islam merasa punya kewajiban moral untuk ikut berperan terhadap gerakan penumpasan PKI bersama pemerintah. Pemerintah Orde Baru juga mengadakan pembaharuan sebagai koreksi total terhadap kekeliruan yang pernah dilakukan oleh pemerintahan sebelumnya, baik di bidang politik maupun ekonomi. Salah satu usaha institusi politik pemerintahan Orde Baru adalah dengan mendirikan Partai Muslim Indonesia (Parmusi) pada tahun 1968 yang dipelopori oleh berbagai tokoh dari kalangan politik sosial dan pendidikan

---

<sup>11</sup> A. M. Fatwa, *Demi sebuah Rezim; Demokrasi dan Keyakinan Beragama diadili* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 149.

<sup>12</sup> Marshall Green, *Dari Soekarno ke Soeharto: G 30 S-PKI Dari Kacamata Seorang Duta Besar* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1992), hlm. 99.

Islam.<sup>13</sup> Selain itu, Soeharto juga menyatakan akan membubarkan PKI. Oleh karena itu, umat Islam memberikan dukungan dan menyerukan untuk membantu ABRI dalam memulihkan keamanan tanpa menggunakan kekerasan dan rasa dendam. Mulai saat itulah umat Islam merasakan adanya harapan untuk memperbaiki kondisi ketertinggalannya khususnya di bidang politik. Di samping itu, menimbulkan rasa optimisme bagi umat Islam akan kebebasan demokrasi yang sebelumnya ditekan.<sup>14</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya Orde Baru melebarkan fungsinya menjadi suatu wadah kekuatan politik dan perpanjangan tangan pemerintah untuk menjalankan pemerintahan maupun melakukan rekayasa politik demi tercapainya strategi atau kebijakan politik yang sudah diterapkan.<sup>15</sup> Sistem Orde Baru tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan masa Orde Lama, karena masih ada kepentingan nasional yang dijadikan alat untuk kepentingan sebagian penguasa politik dan ekonomi. Sedangkan masyarakat yang menentanginya dinyatakan sebagai penghianat.<sup>16</sup>

Pemerintahan masa Orde Baru tidak melindungi dan menjamin hak-hak partai politik sehingga membuat umat Islam terisolir dari kekuatan politik serta membatasi peranan umat Islam dalam kehidupan sebagai warga sipil yang baik. Karena pemerintahan Orde Baru menyadari

---

<sup>13</sup> Rusli karim, *Perjalanan*, hlm. 157.

<sup>14</sup> Andree Feillard, *NU Vis-à-vis Negara Pencarian Isi, Bentuk dan Makna -Islam- Organisasi NU* (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm. 71.

<sup>15</sup> Syafi'i Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru* (Jakarta: Paramdina, 1995), hlm. 4.

<sup>16</sup> St. Sularso, *Dialog dengan Sejarah Soekarno Seratus Tahun* (Jakarta: Kompas, 2001), hlm. 156

bahwa kelompok umat Islam merupakan kekuatan yang sulit dilemahkan dan jika dibiarkan akan mengancam keseimbangan pemerintahan, maka pemerintah mencanangkan label ekstrim kanan untuk melumpuhkan kekuatan umat Islam.<sup>17</sup> Prilaku pemerintahan Orde Baru tidak jauh beda dengan pemerintahan sebelumnya.

Di sinilah peneliti ingin meneliti dengan melihat realitas mayoritas rakyat Indonesia memeluk agama Islam, tetapi dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia kondisi umat Islam khususnya di bidang politik mengalami tekanan-tekanan dari pemerintah sehingga menyebabkan umat Islam mengalami "*Crisis Syndrom*", di mana posisi umat Islam selalu terancam dan berjalan dari kekecewaan-kekecewaan serta mengakibatkan "*Paranoia*" bagi umat Islam.

## **B. Batasan Rumusan Masalah**

Penulisan skripsi ini mengambil judul Potret Politik Umat Islam Masa Peralihan Kepemimpinan Soekarno-Soeharto (1965-1971). Batasan tahun 1965 merupakan masa-masa berakhirnya kepemimpinan Soekarno. Adapun tahun 1971 merupakan masa awal pemilu pertama yang dilaksanakan oleh pemerintahan Soeharto, dan di antara tahun 1965-1971 merupakan masa banyak terjadinya proses perpolitikan nasional serta terpojoknya politik umat Islam pada waktu itu.

---

<sup>17</sup> Robbert W. Hefner, *ICMI dan Perjuangan Menuju Kelas Menengah Indonesia* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1995), hlm. 8.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, supaya diperoleh kejelasan yang mengarah dan mengacu pada permasalahan, maka disusunlah beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi politik umat Islam pada masa akhir kepemimpinan Soekarno?
2. Bagaimana proses peralihan kekuasaan Orde Lama ke Orde Baru?
3. Bagaimana kondisi partai politik Islam pada masa awal Orde Baru?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Penulisan ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan bagaimana kondisi umat Islam pada masa akhir kepemimpinan Soekarno.
2. Untuk menjelaskan bagaimana proses peralihan kekuasaan Orde Lama ke Orde Baru.
3. Untuk menjelaskan kondisi partai politik Islam pada masa awal Orde Baru.

Sedangkan kegunaan penelitian adalah:

1. Memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan, khususnya terhadap kajian sejarah pada masa peralihan kepemimpinan Soekarno-Soeharto.
2. Kajian ini akan bermanfaat bagi siapa saja yang tertarik dengan kajian sejarah Islam, khususnya dalam melihat politik umat Islam pada masa peralihan kepemimpinan Soekarno-Soeharto.

#### D. Telaah Pustaka

Diskursus politik umat Islam di Indonesia merupakan hal yang sudah lama dibicarakan. Di mana umat Islam mempunyai peranan besar dalam proses awal kemerdekaan dan sesudah kemerdekaan. Tetapi umat Islam dalam sistem pemerintahan pada saat tahun antara 1965-1971 selalu disingkirkan. Oleh karena itu, telah banyak karya-karya yang membahas kaitannya dengan masalah tersebut. Misalnya Rusli Karim dalam *Perjalanan Partai Politik di Indonesia; sebuah Potret Pasang Surut*, (1983). Buku ini menguraikan tentang relitas sosial-politik Islam di Indonesia dengan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh umat Islam mulai dari penjajahan sampai masa Orde Baru. Sedangkan hubungannya dengan penelitian ini adalah tentang Islam di Indonesia ditinjau dari sudut kepemimpinan dan keadaan politik di Indonesia. Adapun perbedaannya dengan yang penyusun teliti adalah penyusun hanya meneliti keadaan politik umat Islam pada masa peralihan kepemimpinan Soekarno ke Soeharto.

Demikian pula buku, *Islam dan Politik: Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin 1959-1965*, (1996) yang ditulis oleh Ahmad Syafi'i Ma'arif. Buku ini menjelaskan tentang realitas politik yang tercermin dalam tingkah laku dan praktek partai politik Islam pada masa Demokrasi Terpimpin dengan peranan politik sentral kekuasaan Soekarno. Hubungannya dengan penelitian ini adalah sikap dari penguasa (Soekarno) dalam memberlakukan/menempatkan partai politik umat Islam pada pemerintahan dengan memposisikan NU bekerja sama dalam wadah

NASAKOM. Adapun perbedaan dengan yang akan penyusun teliti adalah karya Ahmad Syafi'i Ma'arif ini hanya menulis tentang realitas politik Islam pada masa Soekarno saja.

Herberth Feith dan Lance Castles (ed) dalam bukunya *Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965 (1995)*. Dalam buku ini dijelaskan mengenai pemikiran partai politik mulai dari 1945-1965 yang mewarnai percaturan politik di Indonesia. Kaitannya dengan penelitian adalah politik yang diterapkan pada masa Demokrasi Terpimpin. Di mana dalam kepemimpinan Soekarno telah mengeluarkan suatu manipol yang menurut umat Islam tidak cocok dengan kepribadian bangsa Indonesia. Dari manipol tersebut menimbulkan gerakan kudeta yang akhirnya dapat menumbangkan pemerintahan yang ada. Perbedaannya adalah dalam karya ini adalah buku ini hanya menulis tentang politik di Indonesia pada masa Soekarno saja. Adapun yang penyusun akan teleti adalah masa transisi kepemimpinan Soekarno-Soeharto.

A.M. Fatwa, *Demi sebuah Rezim: Demokrasi dan Keyakinan Beragama diAdili, (2000)*. Buku ini diuraikan mengenai beberapa fakta dan peristiwa yang terjadi pada masa Orde Baru yang memperlihatkan tindakan dan pola dari rezim tersebut dalam menjalankan kekuasaan (pemerintahan). Kaitannya dengan penelitian ini adalah tentang masa sebelum dan sesudah Orde Baru serta proses penyerahan kekuasaan Soekarno terhadap Soeharto meskipun hanya sekilas. Adapun perbedaan dengan penyusun teliti adalah partai politik pada masa peralihan kepemimpinan Soekarno-Soeharto.

Umat Islam mempunyai peran yang penting dalam proses lahirnya kemerdekaan dan pasca kemerdekaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, umat Islam menolak dengan tegas paradigma barat dalam konsep beragama yang membatasi wilayah persoalan yang bersifat pribadi (*private affair*).<sup>18</sup> Sebab umat Islam berkeyakinan bahwa agama Islam adalah agama yang di dalamnya berisi pokok ajaran-ajaran yang dapat diimplementasikan terhadap seluruh aspek kehidupan. Salah satu peran umat Islam adalah dengan masuknya umat Islam dalam kancah perpolitikan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa umat Islam cukup berperan dalam bidang politik tetapi dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, tetapi umat Islam mengalami kemunduran di bidang politik dari masa ke masa. Memang sudah lama politik Islam berada di pinggir panggung politik nasional. Terbukti dengan tersingkirnya politik Islam di masa Demokrasi Terpimpin dan pada masa Orde Baru umat Islam lebih menjadi obyek dari pada sebagai subyek diberbagai peran nasional.<sup>19</sup>

Mengkaji peran politik umat Islam bukanlah persoalan yang mudah karena perlu pemahaman yang menyeluruh tentang eksistensi agama yang dijadikan landasan atau pedoman untuk mengerakkan suatu perlawanan ideologi yang merupakan inti kesadaran pelaku politik serta dinamika lainnya terhadap memahami Islam secara menyeluruh. Kemajemukan penduduk Indonesia adalah suatu tantangan bagi politik umat Islam harus

---

<sup>18</sup> Tobrani dan Syamsul Arifin, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik; Refleksi Teologi untuk Aksi dalam Keberagaman dan Pendidikan* (Yogyakarta: SI Press, 1994), hlm. 40.

<sup>19</sup> Amien Rais (ed), *Islam di Indonesia; suatu Ikhtisar Mengaca Diri* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. vii.

penduduk Indonesia adalah suatu tantangan bagi politik umat Islam harus bisa bersikap menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi agar terbina kemajuan kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>20</sup>

Dalam sebuah perjalanan partai politik diperlukan unsur-unsur yang saling mendukung. Unsur-unsur politik tersebut meliputi: negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijaksanaan, dan pembagian (distributon) atau alokasi.<sup>21</sup> Dalam kajian politik unsur paling dominan yang dapat dipisahkan adalah unsur negara dan kekuasaan. Kekuasaan secara inheren pada dasarnya sudah melekat pada diri manusia sebagai manusia politik. Jadi secara mendasar manusia memiliki keinginan yang mutlak tentang kekuasaan.

Penelitian ini menggunakan teori kekuasaan. Menurut Rober M. Maclver kekuasaan adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku orang lain secara langsung ataupun tidak langsung. Secara langsung dilakukan dalam bentuk memaksa, sedangkan secara tidak langsung berupa penyusunan segala infrastruktur kekuasaan yang dapat dilakukan melalui proses rekayasa.<sup>22</sup>

Kekuasaan ini dilakukan melalui adanya pola hubungan di mana terdapat pihak yang menunjang posisi sentral pemerintahan dan di pihak lain terdapat ketundukkan atau ketaatan yang diberikan seagai interaksi yang terjadi dari kedua belah pihak. Dalam proses tersebut akan

---

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam* (Bandung: al-Mizan, 1997), hlm. 20.

<sup>21</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 9.

<sup>22</sup> Deden Fathurrohman dan Wawan Sobari, *Pengantar Ilmu Politik* (Malang: UMM Press, 2002), hlm. 22-23.



menimbulkan pihak yang tersingkirkan kerana adanya pihak yang di atas lebih berperan dan membawahi pihak yang lain lebih rendah posisinya.<sup>23</sup>

Dalam unsur kekuasaan setiap penguasa akan selalu berusaha agar bisa menerangkan dengan sebaik-baiknya ideologinya sehingga benar-benar dapat memberikan dasar-dasar pembenaran dalam pelaksanaan kekuasaannya.<sup>24</sup> Maka dari itu selain menggunakan teori kekuasaan, penelitian ini juga menggunakan konsep ideologi. Ideologi di sini sebagai gambaran tentang masyarakat dan negara yang dicita-citakan sebagai pengarah kehidupan bermasyarakat di dalam suatu negara. Meskipun ideologi hanyalah salah satu faktor yang ikut menentukan proses dan arah kehidupan politik.<sup>25</sup>

Konsep ideologi ini mencerminkan suatu konflik yang timbul dari kepentingan kelompok yang berkuasa sehingga memunculkan sikap saling menghancurkan. Dari konsep ideologi inilah muncul sikap perlawanan dari kelompok-kelompok yang tertindas untuk mengubah menerima kondisi yang ada.<sup>26</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan politik dan pendekatan sosiologis. Pendekatan politik digunakan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah bagi partai politik Islam. Sedangkan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

<sup>24</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 302.

<sup>25</sup> Arbit Sanit, *Pergolakan Melawan Kekuasaan Gerakan Mahasiswa antara Aksi Moral dan Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 39-40.

<sup>26</sup> Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 42.

pendekatan sosiologi digunakan untuk mengetahui peranan umat Islam pada saat peristiwa sejarah itu berlangsung.

## F. Metode Penelitian

Sebagai suatu kajian sejarah yang peristiwanya berlangsung dalam garis lurus menuju kearah *progresif* dan *perfeksi* dengan indikatornya adalah peristiwa atau fakta-fakta sejarah sebagai hasil perbuatan manusia yang mengandung nilai sejarah.<sup>27</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, sumber data yang digunakan adalah berasal dari literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan.

Penelitian ini menggunakan metode historis yaitu bentuk penelitian untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan data, mengkritik sumber serta menafsirkan secara menyeluruh dari sumber-sumber yang diperoleh guna mendapatkan kesimpulan yang tepat.

Dengan metode di atas, dalam langkah konkretnya melalui tahap-tahap sebagai berikut :

### 1. Heuristik ( Pengumpulan Data )

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*libery reasearch*). Dalam tahap ini penyusun berusaha untuk mengumpulkan sumber data yang relevan dengan obyek kajian.

---

<sup>27</sup> Rustam E Tambora, *Pengantar Sejarah, Teori Filsafat, Sejarah Filsafat dan Iptek* ( Jakarta : Rheinka Cipta, 1999 ), hlm. 61.

Adapun sumber yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang berupa buku-buku dan karya-karya ilmiah, majalah-majalah dan juga artikel yang ada kaitanya dengan penelitian. Sumber-sumber tersebut merupakan sumber sekunder yang diperoleh peneliti dengan bantuan katalog di beberapa perpustakaan. Seperti perpustakaan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta, perpustakaan Kolese ST. Ignatius dan perpustakaan Hatta.

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber terkumpul peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber data tersebut dengan tujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Ini ada dua tahap kritik, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk menilai keaslian sumber data apakah itu asli atau palsu. Adapun kritik intern dilakukan untuk meneliti kebenaran (*kredibilitas*) isi atau sumber data tersebut. Penelitian ini diawali dengan tahap membaca data sejarah yang berupa sumber sekunder serta memahaminya. Kemudian peneliti melakukan analisis dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan yang lain sehingga diperoleh sumber yang mendekati obyek penelitian.

## 3. Interpretasi (penafsiran).

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah menganalisa sumber sejarah, yaitu dengan menggabungkan fakta atau sumber yang di peroleh. Interpretasi ini dilakukan dengan menggunakan menganalisis dan mensintensiskan fakta-fakta sejarah partai politik Islam masa peralihan Soekarno-Soeharto kemudian disusun dalam suatu

interpretasi menyeluruh.<sup>28</sup> Dalam tahap ini harus diuji kebenarannya. Untuk telaah yang mendalam peneliti melihat bagaimana pengaruh kebijakan-kebijakan dari kedua tokoh tersebut terhadap partai politik umat Islam ketika terjadi perubahan-perubahan sosial dan politik. Lebih dari itu perlu dilakukan penyelidikan mengenai situasi yang mengitari pemerintahan, kondisi sosial, ekonomi maupun politik yang berkembang pada waktu itu.

#### 4. Historiografi

Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam sebuah penelitian, yaitu dengan adanya rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dengan memperhatikan aspek kronologis sehingga tampak adanya hubungan rasional antara fakta-fakta yang ada secara utuh dan berkesinambungan.<sup>29</sup>

Sebagai tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah ini historiografi merupakan cara penulisan dan pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang sudah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti berusaha menyajikan data secara sistematis. Dalam hal ini, penyusun membagi menjadi tiga bagian dalam penelitian sejarah yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Sebagaimana diuraikan lebih lanjut dalam sistematika pembahasan.

---

<sup>28</sup> Dudung Abdur Rahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 64.

<sup>29</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, diterjemahkan Nugroho Noto Susanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengkaji karya ilmiah yang bermutu diperlukan suatu kajian komprehensif relevansi, yakni ruang waktu di mana *setting* peristiwa itu berlangsung sebaiknya masih dalam suatu kesatuan yang utuh. Guna memperoleh semua itu, penyusun memberikan gambaran terhadap sistematika pembahasan yang akan dikaji dalam skripsi ini.

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini penulis memberikan abstrak permasalahan dan problematika *solvingnya*. Bab ini mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tentang masa akhir kekuasaan Soekarno. Dalam bab ini akan dibahas sistem pemerintahan yang digunakan pada masa akhir kekuasaan Soekarno serta kebijakan-kebijakan politik dan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintahan Soekarno. Di samping itu, akan dibahas politik Islam pada masa akhir kekuasaan Soekarno.

Bab III berisikan tentang proses peralihan dari Orde Lama ke Orde Baru. Di sini akan dibahas tentang akhir dari kekuasaan Soekarno, proses peralihan dari Orde Lama ke Orde Baru serta bagaimana awal kondisi masa pemerintahan Orde Baru.

Bab IV merupakan bab inti. Dalam bab ini penyusun akan menjelaskan bagaimana kondisi partai politik pada masa awal Orde Baru.

Bab V merupakan penutup. Penyusun berusaha menoleh kembali pembahasan bab-bab sebelumnya untuk ditarik menjadi kesimpulan dan memberikan saran-saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan dalam skripsi ini, partai politik umat Islam baik pada masa kepemimpinan Soekarno maupun pada masa kepemimpinan Soeharto serta pada masa peralihan, maka penyusun mencoba untuk menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Kondisi politik umat Islam pada masa akhir kekuasaan Soekarno di periode Demokrasi Terpimpin benar-benar menghilang dari peredaran perpolitikan nasional, partai politik yang ada hanyalah partai kecil tetapi oleh pemerintah posisinya dimarginalkan.
2. Proses peralihan kekuasaan dari Orde Lama ke Orde Baru diawali saat meletusnya G-30 S/PKI diikuti dengan keluarnya Supersemar serta munculnya dualisme kepemimpinan. Di mana pada akhirnya melahirkan pemerintahan baru dengan penciptaan format politik baru baik dalam segi ekonomi maupun perpolitikan.
3. Partai politik Islam pada masa Orde Baru merasa optimis akan terwujudnya demokrasi yang sebenarnya. Akan tetapi harapan itu tidak lama kemudian hilang karena pemerintahan Orde Baru ternyata menunjukkan sikap penekanan terhadap partai-partai politik yang ada sehingga menyebabkan partai politik Islam yang ada kembali termarginalkan.

## **B. Saran-saran**

1. Islam dan politik merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bernegara di Indonesia. Terlebih lagi Islam merupakan agama mayoritas bagi penduduk Indonesia, namun pengaruh politiknya tidak sebanding dengan mayoritas penduduk di Indonesia. Terbukti dengan perjalanan partai politik Islam yang mengalami pasang surut sampai-sampai dipinggirkan dari panggung politik nasional yang dilakukan pemerintah (Orde Lama maupun Orde Baru). Oleh sebab itu, kedepan pemerintah harus lebih bersikap netral terhadap partai politik, lebih-lebih pada partai politik Islam.
2. Skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan dan harapan untuk memahami lebih dari persoalan politik umat Islam di Indonesia, terutama persoalan yang dihadapi oleh umat Islam. Akan tetapi penyusunan telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan untuk para peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih baik.





## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdul Aziz Thaba. *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Abdurrahman Wahid dkk. *Kontroversi Pemikiran Islam di Indonesia*. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 1990.
- Adams, Cindy. *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. diterjemahkan Abdul Salim Bar. Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982.
- A. Gaffar Karim. *Metamorfosis NU dan Politisasi Islam Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan LKIS, 1995.
- Albert Widjaya. *Budaya Politik dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Alfian. *Beberapa Masalah Pembaharuan Politik Indonesia*. Jakarta: Rajawali, 1981.
- \_\_\_\_\_. *Komunikasi Politik dan Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- A. M. Fatwa. *Demi sebuah Rezim; Demokrai dan Keyakinan Beragama diadili*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Amien Rais (ed). *Islam di Indonesia; Suatu Ikhtisar Mengaca Diri*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Amir Mahmud. *Pembangunan Politik dalam Negeri Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1982.
- Anwar Harjono. *Perjalanan Politik Bangsa Menoleh ke Belakang Menatap Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- \_\_\_\_\_. *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*. Jakarta: Paramdina, 1995.

- Arbit Sanit, *Pergolakan Melawan Kekuasaan Gerakan Mahasiswa antara Aksi Moral dan Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Bahtiar Effendy. *Islam dan Negara Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- Boland, B. J. *Pergmulan Islam di Indonesia 1945-1972*. diterjemahkan Safroedin Bahar. Jakarta: Grafiti Press, 1985.
- Booth, Anne dan Cawley, Peter Mc. *Ekonomi Orde Baru*. diterjemahkan Boediono. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Choirul Anam. *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Solo: Jatayu, 1985.
- Deden Fathurrahman dan Wawan Sobari. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang: UMM Press, 2002.
- Deliar Noer. *Gerakan Modern Islam di Indonesia (1900-1942)*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 1996.
- \_\_\_\_\_. *Mohammad Hatta Biografi Politik*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Dudung Abdur Rahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- Einar M. Sitompul. *Nahdatul Ulama dan Pancasila sebagai Satu-satunya Asas*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Fachry Ali dan Bahtiar Effendi. *Merambah Jalan Baru Islam Rekonstruksi Pemikiran Islam Masa Orde Baru*. Bandung: Mizan, 1986.
- Fachry Ali dkk. *Beras, Koperasi dan Politik Orde Baru Bustamil Arifin 70*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Feillard, Andree. *NU Vis-à-vis Negara Pencarian Isi, Bentuk dan Makna – Islam- Organisasi NU*. Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Feith, Herbert dan Caste, Lance. *Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- G. Dwipayana dan Nazarudin Syamsudin. *Jejak Langkah Pak Harto 28 Maret 1968 – 31 Maret 1973*. Jakarta: Citra Lanitoro Gung Persada, 1991.

- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. diterjemahkan Nugroho Noto Susanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Green, Marshall. *Dari Soekarno ke Soeharto: G 30 S-PKI Dari Kacamata Seorang Duta Besar*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1992.
- Hefner, Robbert W. *ICMI dan Perjuangan Menuju Kelas Menengah Indonesia*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1995.
- Inu Kencana Syafie. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: PT. Rhainka Cipta, 1994.
- Khoirul Fathoni dan M. Zein. *NU Pasca Khtta Prospek Ukhuwah dengan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1992.
- Kuntowijoyo. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: al-Mizan, 1997.
- Legge, John D. *Sukarno sebuah Biografi*. diterjemahkan Tim PSH. Jakarta: Sinar Harapan, 1985.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia Meneyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Miftah Thoha. *Biokrasi dan Politik di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Miriam Budiardjo. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- M. Najib Azca., *Hegemoni Tentara*. Yogyakarta: LKIS, 1998.
- Moehtar Masoed. *Ekonomi dan Struktur Politik Orde Baru 1966-1971*. Jakarta:LP3ES, 1989.
- \_\_\_\_\_. *Politik Birokrasi dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Mukhotim El Moekry. *PSII-1905 (PSII) di Zaman Orde Baru 1966-1998; Pengalaman dan Pemikiran Presiden Dewan Partai Drs. H. Bustaman, SH.*. Jakarta: Lembaga Amar Ma'ruf Nani Mungkar, 2000.
- Nazaruddin Sjamsuddin (ed). *Soekarno Pemikiran Politik dan Kenyataan Praktek*. Jakarta: Rajawali Press, 1988.

- Roeder, O. G. *Soeharto dari Prajurit sampai Presiden*. Jakarta: PT. Gunung Agung, 1969.
- Rose, Mavis. *Indonesia Biografi Politik Muhammad Hatta*. diterjemahkan Hermawan Sulistyono. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Partai Muslimin Indonesia. *diterbitkan oleh pimpinan Partai Muslimin Indonesia Wilayah Jawa Tengah*. tt.
- Ricklef, M. C. *Sejarah Modern Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Ridwan Saidi (ed). *PPP dan Politik Orde Baru*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1991.
- Rusli Karim. *Perjalanan Partai Politik di Indonesia sebuah Potret Pasang Surut*. Jakarta: CV Rajawali Press, 1983.
- \_\_\_\_\_. *Dinamika Islam di Indonesia Suatu Tinjauan Sosial dan Politik*. Yogyakarta: PT. Hanindita Offset, 1985.
- Rustam E Tambora. *Pengantar Sejarah, Teori Filsafat, Sejarah Filsafat dan Iptek*. Jakarta : Rheinka Cipta, 1999.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. *Gerakan 30 September Pemberontakan Komunis Indonesia*. Jakarta: PT. Dana Bakhti Wakaf, 1994.
- Selo Soemardjan (ed). *Menuju Tata Indonesia Baru*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- S. M, Amin. *Indonesia di Bawah Rezim Demokrasi Terpimpin*. Jakarta: Bulan Bintang, 1967.
- Soekarno. *di Bawah Bendera Revolusi*, jilid ke-2. Jakarta: Panitia Penerbit di bawah Bendera Revolusi, 1964.
- Soerjono Soekanto *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- St. Sularso. *Dialog dengan Sejarah Soekarno Seratus Tahun*. Jakarta: Kompas, 2001.

Sudirman Tebba. *Islam Orde Baru; Perubahan Politik dan Keagamaan*. Jakarta: Tiara Wacana, 1993.

Syafi'i Ma'arif. *Islam dan Politik Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin 1959-1965*. Jakarta: Gema Insani Press, 1966.

\_\_\_\_\_. *Islam dan Politik Indonesia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1998.

Syafi'i Anwar. *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*. Jakarta: Paramdina, 1995.

Tjahyadi Nugroho. *Suharto Bapak Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 1995.

Tobrani dan Syamsul Arifin. *Islam Pluralisme Budaya dan Politik; Refleksi Teologi untuk Aksi dalam Keberagamaan dan Pendidikan*. Yogyakarta: SI Press, 1994.

Umaid Raiidi. *Strategi PPP 1973-1982; Suatu Study tentang Kekuatan Politik Islam Tingkat Nasional*. Jakarta: Integrita Press, 1984.

Vatikiotis, Michael R. J. *Indonesia Politics Under Soeharto Order Development and Pressure For Change*. London: Rought Ledge, 1993.

## **B. Ensiklopedi**

Ensiklopedi Islam di Indonesia. *Departemen Agama RI*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam IAIN Jakarta, 1993.

## **C. Majalah**

Dorojatun Kuntjoro Djakti. Perjuangan Mencari Sumber Dana. *Prisma*, No 8 Tahun XIV, 1985.

Natsir Tamara. Sejarah Politik Islam Orde Baru. *Prisma*, No. 5, Tahun XVII, 1988.